

Kewirausahaan Untuk Generasi Z Pada Siswa Methodist Tanjung Morawa

Tya Wildana Hapsari Lubis¹, Nasrul Efendi², Sugianta Ovinus Ginting³

^{1,2,3}Universitas Mikroskil

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil

*e-mail: tya.wildana@mikroskil.ac.id, nasrul.efendi@mikroskil.ac.id, sugianta.ginting@mikroskil.ac.id

Abstract

Generation Z is known as a generation that is proficient in operating the internet for entertainment, study, or work. Therefore, proficiency or ability to operate applications on the internet can help Generation Z when running a business. The potential ability to operate the technology must of course be accompanied by the skills needed by an entrepreneur conceptually and in practice using technology to support business activities, such as the use of e-commerce platforms and social media platforms as solutions to overcome resource limitations such as time, cost, resources. human resources and capital to reach consumers of the business being run. In addition, changes in consumer behavior who like to shop online are a challenge for business actors today, business actors must of course make adjustments to these behavioral changes which can be done by optimizing various tools to support entrepreneurial activities such as using Instagram, TikTok, Facebook applications, Shopee, Tokko and other e-commerce platforms. the need for skills in using applications and platforms as a means of marketing for students of SMAS Methodist Tanjung Morawa when running a business must be equipped with knowledge as early as possible, through this training activity is one of the efforts to provide entrepreneurial knowledge and the use of information and communication technology applications and platforms as tools that can be used to achieve the entrepreneurial goals of students in the future.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Generation Z, Students.

Abstrak

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang mahir dalam mengoperasikan internet baik untuk hiburan, belajar, atau bekerja. Oleh sebab itu, kemahiran atau kemampuan mengoperasikan aplikasi di internet dapat membantu para generasi Z ketika menjalankan suatu usaha. Potensi kemampuan dalam mengoperasikan teknologi tersebut tentunya harus dibarengi dengan keterampilan yang dibutuhkan seorang wirausahawan secara konseptual maupun praktik pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan usaha yang dijalankan, seperti pemanfaatan *platform e-commerce* maupun *platform* sosial media sebagai solusi mengetasi keterbatasan sumber daya seperti waktu, biaya, sumber daya manusia maupun modal untuk menjangkau konsumen dari usaha yang dijalankan. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang senang berbelanja melalui *online* menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha saat ini, pelaku usaha tentunya harus melakukan penyesuaian dengan perubahan perilaku tersebut yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai macam *tools* untuk mendukung aktivitas wirausaha seperti menggunakan aplikasi Instagram, TikTok, Facebook, Shopee, Tokko maupun *platform e-commerce* lainnya. Kebutuhan keterampilan menggunakan aplikasi dan *platform* sebagai sarana pemasaran bagi siswa/i SMAS Methodist Tanjung Morawa ketika menjalankan usaha harus sedini mungkin dibekali dengan pengetahuan, melalui kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu upaya memberikan pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan aplikasi maupun *platform* teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat yang dapat dimanfaatkan mencapai tujuan kewirausahaan para siswa/i di masa mendatang.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Generasi Z, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Generasi Z atau i-generation adalah mereka yang lahir pada tahun 1995-2010, generasi ini juga merupakan generasi up to date terhadap isu yang tersebar di media masa atau internet (A. R. Hakim, 2022). Banyak kelebihan yang dimiliki oleh generasi Z terutama dari segi pemanfaatan teknologi, hal ini dapat menjadi peluang untuk menumbuhkan para generasi Z

menjadi wirausahawan muda (N. Aini, 2022). Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah yaitu untuk dapat meningkatkan jumlah kebutuhan kewirausahaan di Indonesia ke dalam angka 3,95% pada tahun 2024 sesuai dengan target nasional (Kemenkopukm, 2022). Literasi kewirausahaan sangatlah beragam meliputi kreativitas, kemampuan sosial, kemampuan teknis, kemampuan manajemen, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan konseptual. Kewirausahaan saat ini menjadi topik hangat yang sering dibicarakan dan yang paling marak dikalangan generasi Z seperti usaha online yang menggunakan *e-commerce* atau toko *online*, karena terkesan fleksibel dan mudah untuk dilakukan. Bukan hanya melalui toko *online*, media sosial juga dapat dipakai untuk berwirausaha, khususnya instagram, tiktok. Didukung juga dengan hadirnya iklan dari sosial media yang mudah digunakan, menjadi pendukung pelaku usaha.

Gen Y dan Z memiliki tingkat produktifitas paling tinggi, Namun sayangnya kurang dimanfaatkan dengan baik, banyak generasi Z yang masih belum memanfaatkannya karena minimnya pengetahuan (M. A. Rizaty, 2022). Hal tersebut menjadi alasan untuk membantu siswa/i terutama generasi Z mengeksplor ide kreatif yang mereka miliki kedalam dunia bisnis dengan cara memberi bimbingan dan arahan untuk memanfaatkan kelebihanannya menjadi seorang wirausaha. SMAS Methodist Tanjung Morawa merupakan sekolah yang terletak di Jl. Irian No.239, Tanjung Morawa Pekan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362 termasuk salah satu sekolah yang berinisiatif memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sebagai generasi Z mengenai media apa saja yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran serta sarana penjualan yang dapat digunakan siswa-siswi sebagai generasi Z untuk bekal berwirausaha. Potensi berwirausaha pada siswa-siswi dapat dilihat melalui antusiasnya siswa-siswi bahkan beberapa dari siswa-siswi telah memiliki usaha, namun masih minim pengetahuan tentang kewirausahaan. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan diperoleh informasi melalui pengajuan beberapa pertanyaan berupa *pre-test* sebagai dasar pengukuran tingkat pemahaman siswa-siswi sebagai generasi Z. Kondisi ini yang mendorong agar siswa-siswi sebagai generasi Z diberikan pelatihan dan pendidikan secara tepat, akurat dan benar mengenai pentingnya berwirausaha serta tools yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan berwirausaha kepada siswa-siswi SMAS Methodist Tanjng Morawa.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dengan beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan observasi atau *survey* pendahuluan tentang situasi dan kondisi pemahaman siswa-siswi sebagai generasi Z terkait kewirausahaan oleh tim Pelaksana PkM. Sehubungan dengan itu pengabdian ini juga didukung dengan dilaksanakannya *FGD (Focus Group Discussion)* untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Permasalahan yang terdapat berdasarkan hasil yang telah di observasi adalah bahwa pengetahuan seputar wirausaha yang diketahui mitra sangat minim, melakukan koordinasi dengan mitra tentang kebutuhan para siswa-siswi sebagai generasi Z yang akan dikembangkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan untuk dipaparkan kepada siswa, melakukan analisis data terkait yang akan disajikan dan dipaparkan kepada siswa, melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, melakukan *post-test* untuk siswa setelah mendapat pembelajaran kewirausahaan, memberi modul terkait kewirausahaan untuk menunjang kelancaran kegiatan, siswa tidak hanya diberi modul tentunya juga diberi kesempatan untuk tanya jawab dan praktek langsung untuk menggunakan *e-commerce* sebagai media pemasaran dan mengadakan sesi QnA untuk siswa mencetuskan ide-ide unik untuk usaha tentunya dengan memberi apresiasi berbentuk hadiah kepada siswa yang terpilih memiliki ide yang unik untuk memotivasi para siswa untuk semangat dalam berwirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 27-28 April 2022 di SMAS Methodist Tanjung Morawa yang diikuti oleh siswa SMA jurusan IPA dan IPS dengan jumlah 33 siswa/i, yang dimulai dengan membagikan kuisioner *Pre Test* kepada para peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini. Team Pelatihan menyebarkan kuisioner kepada 33 Peserta yang diisi melalui Microsoft Form yang telah disediakan oleh panitia. Setelah peserta mengisi kuesioner tersebut maka panitia mengumpulkan dan mengolah data tersebut. Berikut data hasil pengisian *Pre-Test* dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Pengisian *Pre-Test*

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
4	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
4	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
5	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
6	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
7	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	14
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
23	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7
24	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
25	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
30	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
31	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
32	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
33	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
Total	14	17	19	21	26	15	8	14	20	19	173
Rata²	0,4	0,5	0,5	0,6	0,7	0,4	0,2	0,4	0,6	0,5	
	2	1	7	3	8	5	4	2	2	7	
Modus	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	

Dari *hasil Pre Test* yang telah dilakukan dapat dilihat hasil tabulasi dan diperoleh bahwa pertanyaan 1 diperoleh rata-rata 0,42, dengan modus 0, artinya dominan peserta menjawab tidak mengetahui jawaban pertanyaan 1. Untuk pertanyaan 2 diperoleh rata-rata 0,51 dan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 2. Untuk pertanyaan 3 diperoleh rata-rata 0,57 dengan nilai modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 3. Untuk pertanyaan 4 diperoleh rata-rata 0,63 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 4. Untuk pertanyaan 5 diperoleh rata-rata 0,78 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 5. Untuk pertanyaan 6 diperoleh rata-rata 0,45 dengan modus 0, artinya dominan peserta menjawab tidak mengetahui jawaban pertanyaan 6. Untuk pertanyaan 7 diperoleh rata-rata 0,24 dengan modus 0, artinya dominan peserta menjawab tidak mengetahui jawaban pertanyaan 7. Untuk pertanyaan 8 diperoleh rata-rata 0,42 dengan modus 0, artinya dominan peserta menjawab tidak mengetahui jawaban pertanyaan 8. Untuk pertanyaan 9 diperoleh nilai rata-rata 0,62 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 9, dan yang terakhir pertanyaan 10 memperoleh nilai rata-rata 0,42 dan modus 0, artinya peserta tidak mengetahui jawaban pertanyaan 10. Berdasarkan hasil dari nilai tabulasi modus *Pre Test*, disimpulkan bahwa hanya 50% dari 10 dari pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta terkait kewirausahaan. Setelah melakukan pengukuran pemahaman melalui pengisian kuesioner *Pre Test* kepada peserta selanjutnya, tim PkM melakukan pemaparan materi kepada peserta yang hadir. Materi disampaikan oleh 3 pemateri dalam 1 tim/kelas dengan sesi yang berbeda-beda didalamnya juga ikut serta para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM ini dimana mahasiswa tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Kegiatan selanjutnya pada saat tim selesai memaparkan materi kepada peserta. Para tim mengadakan sebuah game singkat untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi para peserta terkait ide-ide yang mereka bangun untuk mereka ciptakan dan pasarkan pada *tools* yang sebelumnya sudah dipraktekkan secara langsung salah satunya adalah *e-commerce*.

Pada hari kedua pelatihan setelah para tim memaparkan materi beserta melakukan *game* di hari kedua bersama peserta, tim melakukan pengukuran ulang terkait pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dengan menyebarkan form kuesioner *Post Test* yang wajib diisi oleh para peserta. Harapannya adalah adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kewirausahaan. Dalam mengukur pemahaman tersebut tim membagikan *post test* kepada para peserta yang hadir pada hari tersebut, terdapat perbedaan jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* dengan selisih 22 peserta pelatihan dimana jumlah peserta pada kegiatan pelatihan hari kedua lebih banyak dari pada hari pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berikut data hasil pengisian *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tabulasi *Post Test*

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6
6	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7

11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
20	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
38	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
39	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
42	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6
43	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6
44	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
45	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
46	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6
47	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
48	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
52	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5
53	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
54	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
55	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
Rata²	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8	0,6	0,6	0,7	0,8	0,7	
	5	6	7	3	5	7	3	2	0	7	
Modus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Hasil *Post Test* menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman oleh para peserta dapat dilihat pada pertanyaan 1 sampai dengan 10, diperoleh bahwa pertanyaan 1 diperoleh rata-rata

0,85, dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 1. Untuk pertanyaan 2 diperoleh rata-rata 0,76 dan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 2. Untuk pertanyaan 3 diperoleh rata-rata 0,87 dengan nilai modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 3. Untuk pertanyaan 4 diperoleh rata-rata 0,83 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 4. Untuk pertanyaan 5 diperoleh rata-rata 0,85 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 5. Untuk pertanyaan 6 diperoleh rata-rata 0,67 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 6. Untuk pertanyaan 7 diperoleh rata-rata 0,63 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 7. Untuk pertanyaan 8 diperoleh rata-rata 0,72 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 8. Untuk pertanyaan 9 diperoleh nilai rata-rata 0,80 dengan modus 1, artinya dominan peserta menjawab mengetahui jawaban pertanyaan 9, dan yang terakhir pertanyaan 10 memperoleh nilai rata-rata 0,77 dan modus 1, artinya peserta mengetahui jawaban pertanyaan 10. Berdasarkan hasil dari nilai tabulasi modus Post Test, disimpulkan bahwa dari hasil modus setiap pertanyaan hasilnya 100% dari 10 dari pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta terkait kewirausahaan. Jika dicermati dari hasil yang di dapat terdapat peningkatan dari hasil Pre Test sebelumnya, pertanyaan tersebut mengenai perbedaan pengusaha, wirausaha dan penemu, mengetahui inovasi produk pada siswa dan adopsi produk, mengetahui jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM), mengetahui cara memulai usaha kecil, mengetahui kunci sukses dari sebuah usaha kecil. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, para mahasiswa lebih mengetahui tentang pentingnya kewirausahaan untuk generasi Z dan bagaimana pelaksanaannya sehingga siswa-siswa SMAS Methodist Tanjung Morawa sebagai generasi Z dapat melakukan kegiatan berwirausahanya tanpa terkendala pemahaman dan pengetahuan seputar kewirausahaan dan tools yang dapat mendukung kegiatan berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kewirausahaan untuk generasi Z yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menambah pemahaman dan wawasan serta kapabilitas dalam bidang kewirausahaan dan *tools* yang mendukung kegiatan berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari perbandingan data modus hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa-siswi SMAS Methodits Tanjung Morawa menyatakan bahwa pada *pre-test* hanya 50% siswa-siswi yang menjawab mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari 10 butir pertanyaan pada *pre-test*, sedangkan pada hasil pengisian kuesioner *post-test* siswa-siswi SMAS Methodits Tanjung Morawa menjawab 100% mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari 10 butir pertanyaan pada *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Tim PkM ucapkan kepada Universitas Mikroskil yang telah memberi dukungan pendanaan serta SMAS Methodist Tanjung Morawa yang telah memberi kesempatan dan tempat dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahman Hakim, 2022. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4889047/kejar-rasio-kewirausahaan395-persen-kemenkop-ukm-luncurkan-patenpreneur-2022>.
- B. Hidayat, 2022. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/05/65/2556681/2030-indonesia-iprediksiakan-capai-puncak-bonus-demografi-ini-pandangan-dosen-uns>.

-
- M. A. Rizaty, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/21/dari-baby-boomerssampai-gen-z-ini-waktu-paling-produktif-untuk-bekerja>.
- S. N. Aini, 2022. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6226d6df12cfc/memahami-karakteristik-danciri-ciri-generasi-z>.
- S. Pers, "Humas Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia," KEMENKOPUKM, 2022. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>.
- S. Pers, "Kementrian Koperasi dan UMK Republik Indonesia," 2022. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaankemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>